

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kajian pustaka: *best evidence review* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan *Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC mengandung senyawa golongan monoterpenoid, alkaloid, lignan, fenil propanoid, dan flavonoid. Dengan senyawa dominan yang terkandung adalah hesperidin (0,912 gr) pada jaringan kulit batang.
2. Metode isolasi tumbuhan *Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC yang dominan dilakukan dimulai dengan ekstraksi menggunakan metode maserasi dengan pelarut metanol, lalu dilanjutkan dengan tahap fraksinasi dengan metode ekstraksi cair-cair menggunakan pelarut kloroform karena randemen yang dihasilkan lebih banyak, tahap selanjutnya yaitu pemisahan dengan metode kromatografi kolom, dan tahap terakhir adalah penentuan struktur untuk mengetahui senyawa apa saja yang berhasil diisolasi yang terkandung dalam tumbuhan *Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC. Penentuan struktur dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti NMR, UV, dan FTIR.
3. Diantara senyawa fenolik yang berhasil diisolasi dari tumbuhan *Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC tersebut yang paling potensial sebagai antiviral adalah senyawa hesperidin. Senyawa ini, dilaporkan memiliki aktivitas antiviral terhadap virus influenza dan virus hepatitis B secara invitro. Hesperidin dapat menghambat replikasi virus influenza sebesar 45%, dan secara maksimal menghambat produksi HBsAg pada hari ke 5 dengan inhibisi sebesar 41 %.

5.2 Saran

Harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode yang dominan dilakukan untuk mendapatkan senyawa fenolik serta dibutuhkan penelitian lebih lanjut terhadap aktivitas hesperidin dari tanaman *Zanthoxylum rhetsa* (Roxb.) DC sebagai antiviral.